

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data dari badan kesehatan dunia (WHO), kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia yang di derita oleh kaum wanita. Setiap tahunnya kurang lebih 250 jiwa wanita meninggal dunia akibat kanker serviks. Tiap 2 menit seorang wanita pada usia produktif, yaitu usia 30-50 tahun meninggal dunia karena kanker serviks (Aulia, 2012).

Kanker serviks menduduki peringkat pertama penyebab kematian wanita di Indonesia. Setiap tahun terdapat lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan lebih dari 8000 orang meninggal dunia karena kanker serviks. Kasus kanker serviks berjumlah 2.429 atau 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia dan hanya sekitar 2% dari wanita di Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks (Aulia, 2012).

Penyebab utama tingginya angka kejadian kanker serviks di negara berkembang khususnya Indonesia adalah adanya program skrining *pap smear* yang belum efektif disadari oleh kaum wanita dalam mendeteksi dan penatalaksanaan secara dini kanker serviks pada lesi prakanker. Diperkirakan hanya 5% perempuan di negara berkembang termasuk Indonesia yang pernah menjalani deteksi dini kanker serviks selama lima tahun terakhir (Ocviyanti 2007, dalam Nuzuliana, 2009).

Pap smear dapat mendeteksi sampai 90% kasus kanker serviks secara akurat dan dengan biaya yang tidak terlalu mahal, sehingga dapat menurunkan angka kematian wanita akibat kanker serviks lebih dari 50% di Negara maju (Ranggasanka, 2010). Tetapi di Indonesia, program *pap smear* sebagai upaya skrining sulit dilaksanakan ke semua lapisan masyarakat dikarenakan luasnya wilayah, keterbatasan dana, keterbatasan sumber daya manusia, dan rendahnya pengetahuan dan partisipasi tentang kesehatan pada sebagian besar masyarakat khususnya tentang kanker serviks (Sirait 2007, dalam Nuzuliana, 2009). Alasan dari rendahnya partisipasi para wanita untuk tidak melakukan *pap smear* biasanya dikarenakan oleh keadaan psikologis seorang wanita seperti ketakutan kalau *pap smear* akan menyatakan bahwa mereka menderita kanker, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak mengetahuinya dan menghindarinya, ada juga kelompok wanita yang gelisah sehingga malu, khawatir atau cemas untuk menjalankan pemeriksaan *pap smear* (Evennett 2003, dalam Sulung, 2012).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan manusia untuk berbuat (Mubarak, 2007). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012).

Partisipasi masyarakat akan menjamin suatu perkembangan yang langgeng, karena dasarnya adalah kebutuhan dan kesadaran masyarakat itu

sendiri tentang kesehatan. Melalui partisipasi setiap anggota masyarakat dirangsang untuk belajar berorganisasi, dan mengambil peran yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Taraman, Sragen, Jawa Tengah pada tanggal 26 Januari 2013 dengan metode wawancara terbuka kepada bidan setempat, terdapat dua orang meninggal pada tahun 2009 dan satu orang meninggal pada tahun 2012 karena kanker serviks. Pada bulan Juni 2009 pernah diadakan *Pap Smear* oleh Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) Kelurahan Taraman, namun dari 1760 wanita usia produktif hanya 32 orang yang mengikuti. Hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *Pap Smear* yang telah di selenggarakan oleh pelayanan kesehatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan partisipasi ibu melakukan *Pap Smear* di Kelurahan Taraman Sragen”.

B. Rumusan Masalah

“Adakah hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan partisipasi ibu melakukan *Pap Smear*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan partisipasi ibu melakukan *Pap Smear* di Kelurahan Taraman Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang kanker serviks.
- b. Mengetahui partisipasi ibu dalam melakukan *Pap Smear*.
- c. Menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan partisipasi ibu melakukan *Pap Smear*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat karya tulis ilmiah diarahkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingannya bagi lembaga terkait.

Manfaat aplikatif dari karya tulis ilmiah ini, diantaranya :

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi profesi bidan untuk lebih meningkatkan perhatian pada kesehatan reproduksi wanita khususnya kanker serviks dan partisipasi masyarakat dalam program *pap smear* sebagai tindakan *promotif* serta *preventif* dengan memberikan penyuluhan tentang kanker serviks.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemeriksaan diri dalam deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode *Pap Smear*.